

Analisis Studi Kelayakan Bisnis “Ez Laundry” Self-Laundry

Shinta Kameliya^{1*}, Widya Enik Rahayu², Yudha Arifan Fauzi³, Tomy Rizky Izzalqurny⁴
Universitas Negeri Malang^{1,2,3,4}

*shinta.kameliya.2104226@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis Ez Laundry, yaitu usaha jasa yang bergerak dalam pembersihan pakaian yang dioperasikan secara mandiri oleh pelanggan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan analisis baik kualitatif maupun kuantitatif. Penggunaan analisis kualitatif bertujuan untuk menilai aspek-aspek tertentu, seperti aspek pasar dan pemasaran, aspek sumber daya manusia, dan aspek teknik dan teknologi. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menilai kelayakan bisnis dari segi keuangan dan investasi menggunakan laporan keuangan, *payback period*, *Profitability Index (PI)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate Return (IRR)*, dan *Break Even Point (BEP)*. Berdasarkan aspek-aspek yang telah dinilai dan diteliti pada usaha “Ez Laundry”, peneliti menyimpulkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: laundry, self-laundry, laundry koin, studi kelayakan bisnis.

Abstract

This research aims to analyze the feasibility of the Ez Laundry business, which is a service business engaged in cleaning clothes that are operated independently by customers. This research uses a type of case study research with both qualitative and quantitative analysis. The use of qualitative analysis aims to assess certain aspects, such as market and marketing aspects, human resource aspects, and technical and technological aspects. Meanwhile, quantitative analysis is used to assess business feasibility from a financial and investment perspective using financial statements, payback period, Profitability Index (PI), Net Present Value (NPV), Internal Rate Return (IRR), and Break Even Point (BEP). Based on the aspects that have been assessed and examined in the "Ez Laundry" business, the researcher concludes that the business is feasible to run.

Keywords: laundry, self-laundry, coin laundry, business feasibility study.

PENDAHULUAN

Semakin padat dan dinamisnya kinerja seseorang menuntut untuk dapat mengatur waktunya sebaik mungkin, sedikit sekali orang memiliki kemampuan manajerial dalam membagi waktunya. Malang adalah salah satu kota yang cukup sibuk dan produktif di Indonesia. Selain itu, Kota Malang tidak hanya dihuni oleh para pekerja, tetapi juga mahasiswa. Tak jarang, Tingginya tingkat kesibukan yang ada akan membuat seseorang mengabaikan kepentingan rumah tangga, seperti mencuci pakaian, memasak, dan lain sebagainya.

Kondisi seperti ini, banyak dimanfaatkan orang untuk mencari peluang bisnis sebagai salah satu upaya mencari rezeki diantaranya adalah dengan melakukan bisnis *laundry*, yaitu salah satu bentuk usaha atau bisnis dalam bidang jasa pencucian dari penerimaan pakaian kotor hingga siap dipakai kembali. Usaha ini dikelola untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak mampu atau tidak sempat untuk melakukan pencucian sendiri.

Bisnis *laundry* di Indonesia umumnya dikenal ada dua, yaitu laundry kiloan dan *self-laundry*. *Self-laundry* merupakan jasa pencucian dan pengeringan pakaian dengan metode *self-service* dalam pengelolaan mesin cuci. Usaha *self-laundry* sendiri cukup populer di beberapa

wilayah Eropa dan Amerika Utara. Penyedia jasa laundry hanya menyediakan beberapa fasilitas laundry yang akan digunakan oleh pelanggan. Kemudian pelanggan hanya membawa pakaian kotor yang mereka miliki dan melakukan pencucian sesuai dengan keinginannya dengan syarat mematuhi beberapa prosedur yang diterapkan.

Melalui sistem seperti ini, pelanggan akan diuntungkan karena mereka dapat menjamin keamanan pakaian yang mereka miliki. Selain itu, proses pencucian yang ada relatif cukup cepat. Hal ini sangat dibutuhkan masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan pencucian. Terakhir, umumnya self-laundry memiliki tarif yang cukup rendah dibanding usaha-usaha laundry yang lainnya. Kondisi seperti ini merupakan hal yang sangat disukai oleh mayoritas masyarakat. Dimana mereka tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup mahal hanya untuk melakukan pencucian pakaian.

Selain memiliki beberapa manfaat untuk pelanggan, bisnis ini juga memudahkan para pelaku usaha. Dimana mereka hanya perlu menyediakan sebuah tempat dan fasilitas yang baik untuk pelanggan. Pelaku usaha tidak perlu menghabiskan energinya untuk berfikir mengenai kegiatan operasional yang akan dilakukan. Mereka hanya perlu fokus terhadap pelayanan dan pemeliharaan mesin cuci. Dalam skala kecil, pelaku usaha tidak diwajibkan untuk memiliki karyawan. Mereka dapat berpartisipasi secara langsung dengan hanya melakukan penjagaan dan pelayanan konsumen jika terdapat kebingungan tentang penggunaan mesin dll. Sehingga, tidak perlu menghabiskan biaya untuk gaji karyawan yang dapat mengurangi pemasukan usaha atau bisnis yang dijalankan.

Melalui beberapa penjelasan diatas, peneliti ingin membuat kajian lebih lanjut mengenai usaha “EZ-laundry” dengan melakukan kegiatan analisis studi kelayakan bisnis. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana kelayakan sebuah bisnis sebelum dilakukan pendirian usaha.

KAJIAN PUSTAKA

1. Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Nurmalina et al (2018), studi kelayakan bisnis merupakan merupakan penelaahan atau analisis tentang apakah suatu kegiatan investasi memberikan manfaat atau hasil bila dilaksanakan. Studi kelayakan bisnis telah banyak dikenal oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang bergerak dalam sektor bisnis. banyaknya peluang yang ada dalam suatu bisnis menuntut adanya penilaian mengenai sejauh mana kegiatan dan kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) bila bisnis dilakukan. Menurut Sulasih et al (2021) studi kelayakan bisnis merupakan penelitian mengenai dapat tidaknya suatu usaha dilaksanakan dengan berhasil. Keberhasilan bagi pelaku usaha yang berorientasi profit dan nonprofit bisa jadi berbeda. Pihak yang berorientasi profit akan mengartikan sebuah keberhasilan dalam artian yang lebih terbatas dibanding pihak nonprofit. Pengertian keberhasilan bisa berupa, misalnya seberapa besar penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumberdaya, dan faktor-faktor lain yang dapat dipertimbangkan terutama yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai pengertian secara umum tentang studi kelayakan bisnis, serta kepentingannya terhadap sebuah usaha yang akan dijalankan. Intinya agar sebuah usaha ketika dijalankan tidak berakibat sia-sia, dengan kata lain tidak membuang uang, tenaga atau pikiran secara percuma serta tidak memunculkan sebuah permasalahan yang tidak perlu bagi semua kalangan. Bahkan, dengan pendirian usaha atau bisnis bisa memberikan berbagai manfaat dan keuntungan untuk masyarakat luas. Menurut Kasmir, tujuan ditetapkannya sebuah kelayakan bisnis sebelum dilaksanakan antara lain;

- a. Menghindari resiko keuangan
- b. Memudahkan perencanaan
- c. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan
- d. Memudahkan pengawasan
- e. Memudahkan pengendalian

Sedangkan menurut Abdul Haris (2019), Tujuan adanya studi kelayakan bisnis untuk mengetahui hal-hal berikut:

- a. Mengetahui marketable suatu produk
- b. Mengetahui apakah teknis dapat dilakukan dan sustainable
- c. Mengetahui efektivitas dan efisiensi dari sektor manajemen
- d. Mengetahui legalitas dari sisi hukum
- e. Meninjau profitable bisnis dari sisi keuangan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus sendiri merupakan penelitian yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia terhadap subjek penelitian seperti individu, grup, instansi, ataupun masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis ingin melakukan kajian studi kasus pada bisnis “EZ-laundry” mengenai berbagai aspek kelayakan sebelum dilakukan pendirian usaha. Untuk kegiatan analisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan penulis untuk mengetahui performa keuangan bisnis dengan melakukan perhitungan dan analisis tentang *Payback Period*, *Net Present Valuable (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Break Even Point (BEP)*, dan *profitability Index (PI)*. Sedangkan untuk metode kualitatif digunakan untuk melakukan analisis terhadap kelayakan beberapa aspek, yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen, aspek teknik dan teknologi, serta aspek manajemen sumber daya manusia (msdm).

HASIL DAN PEMBAHASAN

EZ Laundry merupakan usaha di bidang jasa yang menyediakan pelayanan pencucian pakaian dengan sistem pelanggan mencuci sendiri pakaiannya dengan menggunakan mesin yang telah disediakan oleh pemilik usaha. Dalam menjalankan usaha ini, pemilik usaha memiliki visi yaitu menjadi laundry dengan konsep *self-laundry* yang memberikan pelayanan dan fasilitas terbaik untuk pelanggan serta dikelola secara profesional, sehingga memberikan keuntungan untuk pelanggan, karyawan, dan pemilik. Selain itu untuk menjalankan visi tersebut, pemilik usaha juga memiliki misi, yaitu:

- 1) Pelayanan yang berorientasi pada kenyamanan pelanggan
- 2) Penyediaan alat yang berkualitas
- 3) Manajemen yang solid
- 4) Membuat prosedur operasional yang jelas tentang penggunaan alat
- 5) Menjalankan jasa laundry yang berwawasan lingkungan hidup, peduli terhadap keselamatan dan kesehatan kerja

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Ez Laundry berfokus pada beberapa wilayah yang ada di Malang khususnya di sekitar kost mahasiswa, seperti Sigura-gura, Jln. Soekarno Hatta, Dinoyo, dan Ijen yang bertujuan untuk menjangkau para mahasiswa, pekerja kantor serta masyarakat setempat. Strategi pemasaran yang dilakukan dengan menyebarkan informasi dalam bentuk iklan yang menarik. Selain itu, kami juga akan melakukan pemasaran dari mulut ke mulut. Metode pemasaran tersebut akan sangat membantu dalam proses pemasaran bisnis kami.

Pemilihan usaha *self-laundry* dikarenakan waktu pengerjaan yang relatif cepat hanya beberapa jam bahkan ada yang hanya 30 menit, sedangkan laundry biasa yang bisa sampai berhari-hari. Selain itu, harga dari bisnis ini juga relatif terjangkau sehingga cocok bagi masyarakat khususnya para mahasiswa yang tinggal di kost. Beberapa alasan tersebut dapat menjadi acuan bagaimana tingkat permintaan yang akan diterima pada bisnis ini. Pemilihan tempat usaha akan menjadi faktor terpenting dalam menentukan peluang permintaan. Permintaan kemungkinan akan tinggi jika bisnis ini berada di daerah yang terdapat banyak kost-an atau mayoritas populasi adalah mahasiswa. Untuk makin mengoptimalkan pemasaran, usaha ini juga membuat beberapa program, yaitu:

- **System point**

Memberikan pelanggan sebuah bonus gratis mencuci setelah beberapa kali mencuci.

- **Membership**

Memberikan penawaran atau keuntungan lebih daripada pelanggan non-membership dengan ketentuan tertentu.

- **Tier System**

Menawarkan pelanggan membership yang telah memenuhi kriteria loyalitas tertentu untuk layanan membership yang lebih baik lagi. Seperti membership silver, gold, dan platinum.

2. Aspek Teknik dan Teknologi

Berdasarkan hasil penelitian aspek pasar dan pemasaran, diketahui bahwa target pasar bisnis sangat luas dan memiliki kesibukan yang tinggi serta keamanan privasi yang terjamin. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, usaha ini berupaya memberikan pelayanan terbaik berupa mesin yang berkualitas, tempat yang nyaman, serta harga yang terjangkau. Usaha ini menawarkan kapasitas yang didasarkan pada jumlah mesin yang ada dan berapa batas maksimal kemampuan mesin tersebut untuk satu kali cuci. Kapasitas yang direncanakan yaitu dengan menggunakan tiga mesin cuci dengan kapasitas maksimal tujuh kilogram.

Teknologi yang digunakan dalam bisnis ini adalah peralatan mencuci yang umum digunakan untuk mencuci pakaian. Teknologi yang digunakan seperti mesin cuci satu tabung dan *dryer* untuk menjalankan bisnis laundry ini. Teknologi utama yang akan digunakan dalam proses operasional bisnis adalah mesin kasir beserta kursi, meja, dan rak display. Dimana mesin kasir dan meja adalah satu kesatuan yang memiliki peranan penting untuk mencatat dan memberikan tanda bukti pada proses transaksi dengan pelanggan laundry. Usaha ini juga menyediakan kursi yang bisa pelanggan gunakan sembari menunggu cucian diputar dalam mesin cuci pelanggan. Selain itu, juga menyediakan rak display yang berisi sabun cuci dan juga pewangi yang dibutuhkan oleh pelanggan untuk memaksimalkan kegiatan mencuci mereka.

Usaha ini berencana untuk berlokasi di Malang khususnya di sekitar kost mahasiswa, seperti Sigura-gura, Jln. Soekarno Hatta, Dinoyo, dan Ijen dengan jam operasi mulai pukul delapan pagi hingga pukul dua belas malam. Tata letak Ez Laundry dilengkapi dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik, ruang operasional yang luas sehingga dapat memberi kenyamanan dan kebebasan ruang gerak kepada customer. Selain itu, mesin dan perlengkapan lainnya seperti keranjang pakaian, juga ditata dengan baik untuk menjamin kebersihan dan kerapian ruang operasional terjaga.

3. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Untuk menjalankan usaha self-laundry tersebut, EZ Laundry mempekerjakan satu karyawan yang bertugas untuk menjalankan bagian kasir serta membantu pelanggan apabila terdapat kendala dalam pengoperasian mesin cuci dan dryer. Perekrutan karyawan dilakukan dengan menyebarkan informasi melalui media sosial dan mulut ke mulut. Selain itu, juga dengan menggunakan brosur untuk sekaligus mempromosikan usaha ini.

Tahapan dalam proses rekrutmen yang dilakukan yaitu seleksi pemberkasan, seleksi wawancara, dan pelatihan. Selain melihat dari sisi akademik, pemilik usaha juga menilai dari perilaku dan attitude pelamar kerja. Pada proses pelatihan akan dilakukan pengenalan, pelatihan, dan juga pemahaman secara mendalam mengenai pekerjaan serta mesin cuci yang akan digunakan termasuk *Standard Operating Procedure (SOP)*, keselamatan kerja, serta cara menangani kendala-kendala dalam pengoperasian mesin cuci.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, usaha ini melakukan evaluasi setiap minggu guna menganalisis beberapa faktor internal yang mempengaruhi kinerja bisnis ini. Sedangkan untuk sistem penggajian dilakukan setiap bulan, dan terdapat reward berupa bonus gaji kepada karyawan yang telah berprestasi dan bertanggung-jawab sebaik mungkin pada pekerjaan yang telah dilakukan. Kriteria mengenai karyawan berprestasi yaitu: tingkat kedisiplinan, absensi kerja, pelayanan, dan juga jumlah feedback positif yang diberikan oleh pelanggan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya motivasi dan loyalitas karyawan.

Dalam upaya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu dengan menyediakan kotak P3K dan pemadam api. Selain itu dengan menciptakan ruang operasional yang sehat dan memasang instruksi atau rambu-rambu penggunaan alat, hal ini dikarenakan proses pencucian dilakukan secara mandiri oleh customer. Sebelumnya karyawan juga diberikan edukasi terkait keselamatan dan kesehatan kerja.

4. Aspek Yuridis

Unit usaha *self-laundry* ini diberi nama “EZ Laundry” dikarenakan bergerak dalam bidang usaha laundry. Usaha ini bergerak dalam bidang jasa pembersihan pakaian yang secara mandiri dilakukan oleh pelanggan dan berlokasi di Kota Malang tepatnya di Jl. Sigura - Gura 5-1, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. EZ Laundry termasuk ke dalam badan hukum firma karena dikelola oleh tiga orang yang menggunakan nama bersama dimana risiko dalam pengembangan usaha tersebut juga ditanggung bersama-sama. Usaha ini menggunakan cara-cara atau metode-metode dalam berbisnis secara halal dan tidak melanggar hukum maupun norma agama serta tidak merugikan siapapun. Selain itu, juga akan bekerjasama dengan partner yang memiliki

tujuan serta visi misi yang sama dan sesuai dengan hukum-hukum yang ada. Adapun izin usaha yang dipenuhi dan dilengkapi oleh usaha ini yaitu Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Surat Izin Tempat Usaha (SITU), surat rekomendasi dari warga sekitar usaha dan surat rekomendasi dari pimpinan setempat.

5. Aspek Lingkungan

Faktor lingkungan yang mungkin terdampak yaitu ekosistem air karena kandungan dalam limbah detergen dapat membahayakan ikan, merusak kesuburan tanah, serta yang dikhawatirkan dapat meresap ke sumur-sumur. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan untuk mengatasi dampak tersebut yaitu dengan menggunakan detergen yang lebih ramah lingkungan atau dengan menanam tumbuhan yang dapat menetralkan senyawa-senyawa dalam limbah deterjen tersebut seperti bunga Kana.

Untuk mengatasi ancaman masuknya pendatang baru, usaha ini berfokus untuk mengutamakan pelayanan kepada pelanggan dengan cara yang semaksimal mungkin. Selain itu, juga melaksanakan *program tier and membership system* yang bertujuan untuk mempertahankan loyalitas para pelanggan dan berusaha mencari tahu apa kelemahan dari para pesaing untuk kemudian dicari solusi yang mungkin dapat diterapkan pada usaha ini.

6. Aspek Keuangan

- Investasi Awal

Asumsi bahwa investasi awal dibawah ini dalam periode setahun

Investasi Awal			
NO	KETERANGAN	JUMLAH	TOTAL BIAYA
1	Mesin + Dryer (cicilan setahun)		Rp15,000,000
2	Keranjang		Rp100,000
3	Meja dan Kursi		Rp3,000,000
4	Alat Kebersihan		Rp100,000
5	Alat kasir		Rp3,000,000
6	Sewa tempat		Rp18,000,000
7	Sabun dan Pewangi		Rp3,600,000
8	Plastik		Rp504,000
9	Alat tulis kantor		Rp600,000
10	Biaya Promosi		Rp1,200,000
Total			Rp45,104,000

MODAL	
PEMILIK USAHA	Rp15,000,000.00
Investor	Rp15,000,000.00

Nilai modal awal yang dibutuhkan untuk bisnis EZ Laundry adalah sebesar 30.000.000, dimana nilai ini lebih kecil dari investasi awal untuk setahun. Pelaku usaha berharap modal yang kurang ini ditutup dengan pendapatan yang diperoleh selama setahun

- Laporan Keuangan

LAPORAN LABA RUGI		
PER 1 BULAN		
PENDAPATAN		
PENDAPATAN OPERASIONAL	Rp9,000,000	
PENDAPATAN LAIN-LAIN	Rp300,000	
TOTAL		Rp9,300,000
BIAYA TETAP		
BIAYA SEWA GEDUNG	Rp1,500,000	
BIAYA ANGSURAN	Rp1,250,000	
BIAYA GAJI	Rp1,500,000	
BIAYA VARIABEL		
BIAYA PEMBELIAN PLASTIK	Rp 42,000	
BIAYA LISTRIK DAN AIR	Rp2,500,000	
BIAYA SABUN DAN PEWANGI	Rp300,000	
BIAYA ADMINISTRASI		
BIAYA PROMOSI	Rp100,000	
ALAT TULIS KANTOR	Rp50,000	
TOTAL		Rp7,200,000
LABA BERSIH		Rp2,100,000

LAPORAN PERUBAHAN MODAL		
MODAL	Rp30,000,000	
		Rp30,000,000
LABA BERSIH 1 TAHUN	Rp25,200,000	
PENAMBAHAN MODAL		Rp25,200,000
MODAL AKHIR	Rp55,200,000	Rp55,200,000

- Analisis Investasi
 1. Payback Period

Tahun	Arus Kas	Arus Kas Kumulatif
0	Rp45,104,000	-Rp45,104,000
1	Rp24,696,000	-Rp20,408,000
2	Rp28,400,400	Rp7,992,400
3	Rp32,660,460	Rp40,652,860

$$\frac{1 + (45,104,000 - 53,096,400)}{(85,756,860 - 53,096,400)}$$

1.718581428 Tahun

Payback Period adalah jangka waktu yang dibutuhkan agar dana investasi yang masuk ke dalam investasi dapat didapatkan kembali secara utuh. Dari hasil perhitungan nilai payback period sebesar 1,7 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa EZ Laundry dapat mengembalikan nilai investasi dalam kurun waktu sekitar 1 tahun 7 bulan.

2. Net Present Value (NPV)

NET PRESENT VALUE (NPV)

Tahun	Arus Kas	PV
0	Rp45,104,000	Rp29,656,612
1	Rp24,696,000	Rp21,474,783
2	Rp28,400,400	Rp21,474,783
3	Rp32,660,460	Rp21,474,783

$$NPV = (3 \times Rp21.474.783) - Rp29.656.612 = Rp34.767.736$$

NPV adalah selisih antara nilai arus kas yang masuk sekarang dengan yang keluar selama kurun waktu tertentu. Dari hasil perhitungan diatas, nilai NPV positif sebesar Rp34.767.736. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis yang akan dijalankan layak dan mendapatkan keuntungan.

3. Internal Rate of Return (IRR)

Tahun	Arus Kas	PV
0	Rp45,104,000	Rp29,656,612
1	Rp24,696,000	Rp21,474,783
2	Rp28,400,400	Rp21,474,783
3	Rp32,660,460	Rp21,474,783
IRR		38,23%

IRR adalah indikator untuk mengetahui tingkat efisiensi dari sebuah investasi. Asumsi rate of return yang digunakan adalah sebesar 15%. jadi, bisa dikatakan investasi yang dilakukan bisnis ini cukup layak karena memiliki nilai lebih tinggi yaitu senilai 38,23%

4. Break Even Point (BEP)

$$\frac{\text{Total biaya tetap}}{(\text{Penjualan} - \text{Biaya variabel})}$$

$$\frac{Rp52,800,000}{Rp77,496,000}$$

$$0.6813254878$$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, kesimpulan yang dapat diambil yaitu usaha self-laundry “EZ Laundry” memiliki kelayakan untuk dijalankan. dari segi analisis kualitatif, usaha ini telah menjelaskan aspek-aspek yang diperlukan secara baik dan cukup lengkap mulai dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek yuridis, hingga aspek lingkungan. Sedangkan untuk analisis kuantitatif, usaha ini telah menjelaskannya melalui laporan keuangan, yaitu dengan laporan laba rugi serta laporan perubahan modal. Serta untuk penilaian terhadap investasi, diperkirakan modal dapat diperoleh kembali dalam kurun waktu 1,7 tahun dengan NPV Rp34.767.736.

Untuk kedepannya, penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, sehingga dapat lebih mengetahui kelayakan dari usaha ini secara tepat dan akurat untuk dijalankan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengadakan survei kepuasan pelanggan terhadap jasa ini guna mengembangkan pelayanan yang lebih baik dan menarik target pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris, A. (2019). STUDI KELAYAKAN BISNIS Tinjauan Teoritis Dan Praktik.
- Nurmalina, R., Sarianti, T., & Karyadi, A. (2018). *Studi kelayakan bisnis*. PT Penerbit IPB Press.
- Sulasih, S., Manullang, S. O., Purba, B., Mardia, M., Purba, P. B., Mistriani, N., ... & Rahmadana, M. F. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.